

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa akhir  $r_{xy} = 0,620$  ( $p < 0,050$ ), berarti ada korelasi positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa akhir. Mahasiswa akhir yang memiliki kontrol yang baik, mengerjakan sesuatu secara mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki ekspektansi yang baik akan membuat tingkat kematangan karier yang cenderung tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akhir yang tidak memiliki kontrol, kurang mandiri, tidak mempunyai rasa tanggung jawab, dan ekspektansi yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *internal locus of control* memberikan sumbangan efektif sebesar 38% terhadap kematangan karier pada mahasiswa akhir. Sisanya 62% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek**

Dari hasil penelitian di atas mahasiswa memiliki kematangan karier yang sedang, sebaiknya mahasiswa S1 tingkat akhir memiliki kematangan karier yang tinggi, karena akan memasuki dunia pekerjaan. Mahasiswa dapat meningkatkan kematangan kariernya dengan cara mempunyai perencanaan karier yang baik yang

sudah dipersiapkan saat ini. Serta mahasiswa S1 tingkat akhir sebaiknya dapat meningkatkan *internal locus of control* dengan cara memfokuskan tujuan yang ingin dicapai dengan mengenali kemampuan diri dan melakukan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan menghindari perilaku-perilaku yang menghambat (mengontrol perilaku).

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sumbangan *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa S1 tingkat akhir perguruan tinggi di Yogyakarta 38% sehingga masih banyak faktor lain sebesar 62% yang dianggap dapat mempengaruhi kematangan karier pada mahasiswa. Bagi peneliti yang tertarik dengan tema kematangan karier pada mahasiswa akhir dapat meneliti dengan menggunakan faktor lain seperti, tingkat pendidikan (*educational level*), ras (*race ethnicity*), status ekonomi sosial (*social economi status*), makna bekerja (*work salience*), dan jenis kelamin.